

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diperlukan dibutuhkan metode yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Sugiyono. 2016:1)

Menurut Sugiono (2016:2) pengertian metodologi penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Sedangkan menurut Danang sunyoto (2013:19) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah :

“Metode penelitian merupakan urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematis. Karena dengan urutan proses analisis data dapat diketahui secara tepat dan membantu pemahaman maksud dari penelitian tersebut.”

Penggunaan metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian dengan mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2016:13) yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Jenis penelitian berdasarkan tingkat kealamiah tempat penelitian menurut Sugiyono dapat dibedakan menjadi tiga yaitu :

- “ 1. Penelitian Eksperimen
2. Penelitian Survey
3. Penelitian Naturalistik”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan tingkat kealamiahannya menggunakan metode survey. Menurut Sugiyono (2016:11) definisi metode survey adalah :

“Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).”

Adapun definisi dari metode survey menurut Dermawan Wibisono (2005:22) sebagai berikut :

“Survey merupakan teknik riset dimana informasi dikumpulkan menggunakan penyebaran kuesioner”

Penelitian bersifat survey dilakukan untuk memperoleh data penelitian dari suatu tempat tertentu dengan cara misalnya menyebarkan kuesioner, wawancara, terstruktur, dan sebagainya untuk membuat generalisasi representatif (mewakili).

Dalam pengujian hipotesis penulis melakukan penelitian atas dasar kuesioner yang akan digunakan sebagai dasar kuesioner yang akan digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan penelitian.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang akan dianalisis dan dikaji. Menurut Danang Sunyoto (2013:19) mengenai pentingnya objek penelitian adalah :

“Objek penelitian menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini berhubungan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan. Jika penentuan objek penelitian ternyata tidak mendukung judul dan data penelitian tentu saja merupakan kendala besar dan mempengaruhi hasil penelitian.”

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian ini adalah, sistem akuntansi keuangan daerah, sistem pengendalian intern pemerintah, dan kualitas laporan keuangan daerah.

3.1.2 Unit Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Pemerintah Kabupaten Subang. Adapun unit penelitian adalah Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Subang.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif, dimana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, *factual*, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang akan diteliti.

Pengertian metode Deskriptif menurut Sugiyono (2016:59) adalah sebagai berikut :

“ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang akan dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.”

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yaitu sistem akuntansi keuangan daerah, sistem pengendalian intern pemerintah dan kualitas laporan keuangan daerah pemerintah Kabupaten Subang.

Sedangkan metode Verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut :

“ Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antara variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

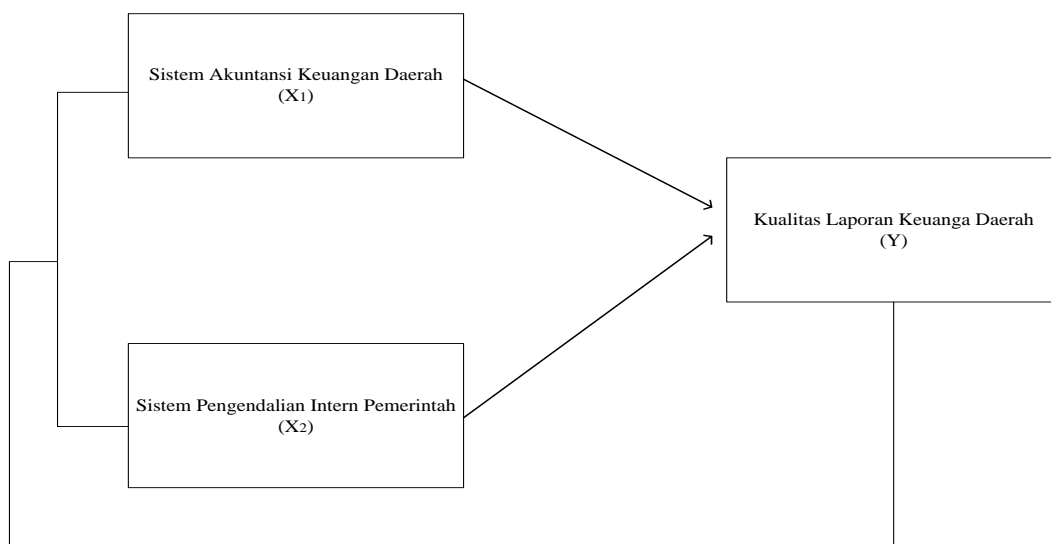
Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diteliti. Metode verifikatif digunakan untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah (X_1), sistem pengendalian intern

pemerintah (X_2), terhadap kualitas laporan keuangan daerah (Y), pemerintah Kabupaten Subang.

Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang ditimbulkan dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi, kemudian mengangkat ke permukaan gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tersebut.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul penelitian ini yaitu : “Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.” Maka model penelitian yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Model Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1) dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X_2), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y), dengan demikian hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Keterangan :

- Y = Kualitas Laporan Keuangan Daerah
- X_1 = Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
- X_2 = Sistem Pengendalian Intern Pemerintah
- F = Fungsi

Dari pemodelan di atas, maka dapat dilihat bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2013:59) definisi dari variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (Variabel *Independen*) (X)

Menurut Sugiyono (2016:59) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan variabel independen adalah variabel bebas (*independent variabel*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen/ terikat.

Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yang diteliti, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1)

Menurut Permendagri Nomor 64 Tahun 2013 Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) adalah sebagai berikut :

“Rangkaian sistematis dari prosedur, penyelenggaraan, peralatan dan elemen lain untuk mewujudkan fungsi akuntansi sejak analisis transaksi sampai dengan pelaporan keuangan di lingkungan organisasi pemerintah daerah.”

b. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X_2)

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) adalah sebagai berikut :

“Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, kendalian pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.”

2. Variabel Terikat (Variabel *Dependen*) (Y)

Menurut Sugiyono (2016:59) menjelaskan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (variabel dependen) adalah :

a. Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 laporan keuangan adalah :

“Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh entitas pelaporan.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan penjelasan mengenai variabel yang akan diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti yaitu :

1. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1)
2. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X_2)
3. Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)

Agar lebih memudahkan dalam penjelasannya, maka penulis menguraikannya kedalam operasionalisasi.

Tabel 3.1
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
Operasionalisasi Variabel Independen (X_1)

No	Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
1.	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1)	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah merupakan rangkaian sistematis dari prosedur,	1.Pencatatan	a. Kesesuaian sistem akuntansi keuangan yang sesuai dengan SAP.	Ordinal	1
				b. Prosedur pencatatan transaksi berdasarkan	Ordinal	2

	<p>penyelenggaraan, peralatan dan elemen lain untuk mewujudkan fungsi akuntansi sejak analisis transaksi sampai dengan pelaporan keuangan di lingkungan organisasi pemerintah daerah</p> <p>(Sumber : Permendagri Nomor 64 Tahun 2013)</p>	<p>2. Pengikhtisaran</p> <p>3. Pelaporan</p> <p>Sumber : Permendagri No. 13 Tahun 2006</p>	<p>standar pencatatan akuntansi umumnya.</p> <p>c. Pengidentifikasian & pengukuran dalam bentuk bukti transaksi dan bukti pencatatan.</p> <p>d. Adanya penjurnalan & melakukan posting ke buku besar sesuai dengan nomor perkiraan yang telah ditetapkan</p> <p>a. Penyusunan neraca saldo berdasarkan akun buku besar pada akhir periode akuntansi.</p> <p>b. Pembuatan ayat jurnal penyesuaian.</p> <p>c. Penyusunan kertas kerja atau neraca lajur.</p> <p>d. Pembuatan ayat jurnal penutup.</p> <p>e. Pembuatan neraca saldo setelah penutupan.</p> <p>f. Pembuatan ayat jurnal pembalik.</p> <p>g. Adanya kedisiplinan dalam pembukuan keuangan.</p> <p>a. Pertanggungjawaban pelaksanaan APBD, entitas pelaporan menyusun laporan keuangan.</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>3-6</p> <p>7</p> <p>8</p> <p>9</p> <p>10</p> <p>11</p> <p>12</p> <p>13</p> <p>14</p> <p>15-16</p>
--	--	--	---	--	--

Tabel 3.2
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah
Operasionalisasi Variabel Independen (X_2)

No	Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
2.	Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X_2)	Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.”	1.Lingkungan pengendalian	a. Penegakan integritas dan nilai etika.	Ordinal	1-2
				b. Komitmen terhadap kompetensi.	Ordinal	3
				c. Kepemimpinan yang kondusif.	Ordinal	4
				d. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan.	Ordinal	5
				e. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat.	Ordinal	6
				f. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia.	Ordinal	7
				g. Perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif.	Ordinal	8
				h. Hubungan kerja yang baik dengan Instansi Pemerintah terkait.	Ordinal	9
				2.Penilaian risiko	a. Identifikasi risiko.	Ordinal
			b. Analisis risiko.		Ordinal	11-12
			3.Kegiatan pengendalian	a. Review atas kinerja Instansi Pemerintah yang bersangkutan;	Ordinal	13
				b. Pembinaan sumber	Ordinal	14

Sumber : PP No. 60 Tahun 2008

				<p>daya manusia</p> <p>c. Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi</p> <p>d. Pengendalian fisik atas aset</p> <p>e. Penetapan dan review atas indikator dan ukuran kinerja</p> <p>f. Pemisahan fungsi</p> <p>g. Otorisasi atas transaksi dan kejadian yang penting</p> <p>h. Pencatatan yang akurat dan tepat aktu atas transaksi dan kejadian</p> <p>i. Pembatasan akses atas sumber daya dan pencatatannya</p> <p>j. Akuntabilitas terhadap sumber daya dan pencatatannya</p> <p>k. Dokumentansi yang baik atas Sistem Pengendalian Intern serta transaksi dan kejadian penting.</p>	Ordinal	15
					Ordinal	16
					Ordinal	17
					Ordinal	18
					Ordinal	19
					Ordinal	20
					Ordinal	21
					Ordinal	22
					Ordinal	23
			4.Informasi &komunikasi	a. menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi serta Mengelola, mengembangkan, dan memperbarui sistem informasi secara terus menerus	Ordinal	24

			5.Pemantauan Sumber: PP No. 60 Tahun 2008	a. Evaluasi terpisah	Ordinal	25
--	--	--	--	----------------------	---------	----

Tabel 3.3
Kualitas Laporan Keuangan Daerah
Operasionalisasi Variabel Dependen (Y)

No	Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
3.	Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)	Kualitas laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Sumber :Dedi Nordiawan (2010:44)	1. Relevan	a. Memiliki manfaat umpan balik	Ordinal	1
				b. Memiliki manfaat prediktif	Ordinal	2
				c. Tepat waktu	Ordinal	3
				d. Lengkap	Ordinal	4
			2. Andal	a. Penyajian jujur	Ordinal	5
				b. Dapat diverifikasi	Ordinal	6-7
				c. Netralitas	Ordinal	8
			3. Dapat dibandingkan	a. Perbandingan secara internal	Ordinal	9
				b. Perbandingan secara eksternal	Ordinal	10
			4. Dapat dipahami	a. Kegiatan operasi	Ordinal	11
				b. Lingkungan operasi	Ordinal	12
					Sumber : PP No. 71 Tahun 2010	

3.3 Populasi dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:115) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah :

“wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditatrik kesimpulan.”

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan untuk penelitian dapat dilihat pada bentuk tabel

Tabel 3.4
Populasi Penelitian pada BPKD Kabupaten Subang

No	Bagian Bidang BPK Kab. Subang	Jumlah Karyawan
1	Bidang Anggaran	11 orang
2	Bidang Akuntansi dan Pelaporan	14 orang
3	Bidang Pengelolaan Barang Milik Daerah	17 orang
Total		42 orang

Sumber : BPKD Kabupaten Subang

Populasi dalam penelitian ini adalah Bidang Anggaran, Bidang Akuntansi dan Pelaporan, dan Bidang Pengelolaan Barang Milik Daerah pada BPKD (Badan Pengelolaan Keuangan Daerah) Kabupaten Subang. Dengan demikian, maka populasi yang digunakan penulis berjumlah 43 orang.

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016:116) yang dimaksudkan dengan teknik sampling adalah “merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Dalam penelitian ini digunakan teknik *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2016) adalah :

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Oleh karena itu peneliti tidak memberikan hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Sampel dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah bagian anggaran, bagian akuntansi dan pelaporan, serta bagian pengelolaan barang milik daerah pada BPKD Kabupaten Subang.

Menurut Sugiyono (2016:116) yang dimaksudkan dengan sampel adalah:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).”

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk

menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini berfungsi atau dapat menggambarkan populasi sebenarnya, dengan istilah lain *representatif* (mewakili).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dengan populasi sebagai sampel. Sampel penelitian yang menjadi responden terdiri dari

1. Bidang Anggaran sebanyak 11 orang
2. Bidang Akuntansi dan Pelaporan 14 orang
3. Bidang Pengelolaan Barang Milik Daerah 17 orang

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan data primer. Data Primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner responden pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Subang.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penganalisisan data penelitian, penulis memerlukan sejumlah data pendukung. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik Penelitian Lapangan (*Field Research*).

Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu, teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik mengumpulkan data melalui metode kuesioner. Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang diperoleh. Analisis data digunakan bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dan data hasil penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung, kemudian peneliti melakukan analisis dan menarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud dengan analisis data adalah :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, membulatkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data digunakan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Data yang telah didapat kemudian dilakukan analisa, adapun analisa data yang dilakukan adalah :

1. Menganalisa Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah pada BPKD Kabupaten Subang.
2. Menganalisa Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah pada BPKD Kabupaten Subang.
3. Menganalisa Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada BPKD Kabupaten Subang.
4. Menganalisa pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada BPKD Kabupaten Subang, baik secara simultan maupun parsial.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan menggunakan skala pengukuran.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala *linkert*.

Menurut Sugiyono (2016:93) “Skala *linkert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan skala *linkert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Tabel 3.5
Skala Model Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	Pertanyaan Positif (+)	Pertanyaan Negatif (-)
Sangat setuju/Selalu/Sangat baik/...	5	1
Setuju/Sering/Baik/...	4	2
Ragu-ragu/Kadang-kadang/Cukup baik/...	3	3
Tidak setuju/ Jarang/Kurang baik/...	2	4
Sangat tidak setuju/Tidak pernah/Tidak baik/...	1	5

Sumber : Sugiyono (2016:94)

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, menurut Sugiyono (2016:206) ada dua macam statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian, yang terdiri dari :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum generalisasi.

2. Statistik *inferensial*/induktif/propabilitas

Statistik *inferensial* adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi

yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut :

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum y_i}{n}$$

Keterangan :

Me = Rata-rata

$\sum X_i$ = Jumlah nilai X ke- i sampai ke- n

$\sum Y_i$ = Jumlah nilai Y ke- i sampai ke- n

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

setelah diperoleh rata-rata masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penelitian tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi jumlah kelas.

1. Untuk variabel (X_1) Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan 16 pertanyaan nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga nilai tertinggi $16 \times 5 = 80$, nilai terendah $16 \times 1 = 16$.

Lalu kelas interval sebesar $\frac{80-16}{5} = 12,8$ maka penulis menentukan kriteria

sebagai berikut :

Tabel 3.6

Pedoman Kategorisasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Nilai	Kriteria
16 - 27,8	Tidak Memadai
28,8 – 40,6	Kurang Memadai
41,6 – 53,4	Cukup Memadai
54,4 – 66,2	Memadai
67,2 - 80	Sangat Memadai

Dengan rincian perindikator :

Nama	Nilai	Kriteria
Pencatatan	7-12,6	Tidak Memadai
	12,6-18,2	Kurang Memadai
	18,2-23,8	Cukup Memadai
	23,8-29,4	Memadai
	29,4-35	Sangat Memadai
Pengiktisaran	7-12,6	Tidak Memadai
	12,6-18,2	Kurang Memadai
	18,2-23,8	Cukup Memadai
	23,8-29,4	Memadai
	29,4-35	Sangat Memadai
Pelaporan	2-3,6	Tidak Memadai
	3,6-5,2	Kurang Memadai
	5,2-6,8	Cukup Memadai
	6,8-8,4	Memadai
	8,4-10	Sangat Memadai

2. Untuk variabel (X_2) Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dengan 25 pertanyaan nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga nilai tertinggi $25 \times 5 = 125$, nilai terendah $25 \times 1 = 25$.

Lalu kelas interval sebesar $\frac{125-25}{5} = 20$ maka penulis menentukan kriteria

sebagai berikut :

Tabel 3.7

Pedoman Kategorisasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Nilai	Kriteria
25 - 45	Tidak Memadai
45 - 65	Kurang Memadai
65 - 85	Cukup Memadai
85 - 105	Memadai
105 - 125	Sangat Memadai

Dengan rincian perindikator :

Nama	Nilai	Kriteria
Lingkungan Pengendalian	9-16,2	Tidak Memadai
	16,2-23,4	Kurang Memadai
	23,4-30,6	Cukup Memadai
	30,6-37,8	Memadai
	37,8-45	Sangat Memadai
Penilaian Resiko	3-5,4	Tidak Memadai
	5,4-7,8	Kurang Memadai
	7,8-10,2	Cukup Memadai
	10,2-12,6	Memadai
	12,6-15	Sangat Memadai
Kegiatan Pengendalian	11-19,8	Tidak Memadai
	19,8-28,6	Kurang Memadai
	28,6-37,4	Cukup Memadai
	37,4-46,2	Memadai
	46,2-55	Sangat Memadai
Informasi dan Komunikasi	1-0,8	Tidak Memadai
Pemantauan	0,8-2,6	Kurang Memadai
	2,6-3,4	Cukup Memadai
	3,4-4,2	Memadai
	4,2-5	Sangat Memadai

3. Untuk variabel (Y) Kualitas Laporan Keuangan dengan 15 pertanyaan nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga nilai tertinggi $15 \times 5 = 75$, nilai terendah $15 \times 1 = 15$.

Lalu kelas interval sebesar $\frac{75-15}{5} = 12$ maka penulis menentukan kriteria

sebagai berikut :

Tabel 3.8

Pedoman Kategorisasi Kualitas Laporan Keuangan

Nilai	Kriteria
15 - 26	Tidak Berkualitas
27 - 38	Kurang Berkualitas
39 - 50	Cukup Berkualitas
51 - 62	Berkualitas
63 - 75	Sangat Berkualitas

Dengan rincian perindikator :

Nama	Nilai	Kriteria
Relevan	5-8	Tidak Berkualitas
	8-11	Kurang Berkualitas
	11-14	Cukup Berkualitas
	14-17	Berkualitas
	17-20	Sangat Berkualitas
Andal	5-8	Tidak Berkualitas
	8-11	Kurang Berkualitas
	11-14	Cukup Berkualitas
	14-17	Berkualitas
	17-20	Sangat Berkualitas
Dapat Dibandingkan	5-6	Tidak Berkualitas
	6-7	Kurang Berkualitas
	7-8	Cukup Berkualitas
	8-9	Berkualitas
	9-10	Sangat Berkualitas
Dapat Dipahami	5-6	Tidak Berkualitas
	6-7	Kurang Berkualitas
	7-8	Cukup Berkualitas
	8-9	Berkualitas
	9-10	Sangat Berkualitas

3.5.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Untuk memenuhi persyaratan data untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasi terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden.
2. Menentukan proporsi setiap responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel.
3. Menentukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Menentukan nilai *Z* untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
5. Menghitung nilai Skala Value (SV) untuk masing-masing responden, dengan Rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

Dimana :

Density at Lower Limit = Nilai Densitas Batas Bawah

Density at Upper Limit = Nilai Densitas Batas Atas

Area below Upper Limit = Daerah di Bawah batas Atas

Area below Lower Limit = Daerah di Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil sama dengan satu dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala

terkecil sehingga diperoleh *Transformat Scale Value* (TSV).

Menyiapkan pasangan data dari variabel independen dan variabel dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis.

3.6 Pengujian Validitas dan Reabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2016:172) bahwa :

“ Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.”

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika ada item yang memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2016:179) yang harus dipenuhi yaitu harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai $r > 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika nilai $r < 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner dianggap tidak valid.

Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat tersebut semakin tepat sasaran, atau menunjukkan relevansi dari apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila hasil tes tersebut menjalankan

fungsi pengukurannya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes atau penelitian tersebut.

Untuk menghitung korelasi pada uji valisitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi *product moment*
 X_i = Variabel independen (variabel bebas)
 Y_i = Variabel dependen (variabel terikat)
 n = Jumlah responden (sampel)
 $\sum X_i Y_i$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

3.6.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu (Sugiyono, 2016:172). Instrumen dikatakan realibel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda.

Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Spearman Brown menurut Sugiyono (2016:186) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_1 = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan :

r_1 = Realibilitas internal seluruh instrument

rb = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

3.7 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Test* dalam program SPSS.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variabel-variabel bebas antara yang satu dengan yang lainnya. Ada tidaknya terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya

multikolonieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang terjadi ketidaksamaan *variant* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variant* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan uji korelasi *rank spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari *residual* hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dengan residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (*variant* dari *residual* tidak homogen).

3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2013:277), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Nilai taksiran variabel dependen

- a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)
- b_1, b_2 = koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X
- X_1 = variabel independen 1
- X_2 = variabel independen 2

3.9 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui besarnya kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2013:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{ryx_1^2 + r_{yx_2}^2 - 2ryx_1ryx_2ryx_1yx_2}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Keterangan :

- $R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1, X_2 , secara bersama-sama berhubungan dengan variabel Y
- R_{yx_1} = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y
- R_{yx_2} = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y

3.10 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada/ tidaknya pengaruh variabel bebas. Menurut Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa :

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumus masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian hipotesis nol (H_0) menyatakan koefisien korelasi tidak berarti/ tidak signifikan, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa koefisien korelasi berarti/ signifikan.

3.10.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian parsial dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y . Menurut Sugiyono (2013:250) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi *pearson*

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Kemudian menggunakan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut :

- Tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$
- Derajat kebebasan = $n - 2$
- Dilihat dari hasil t_{tabel}

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 , dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$
- H_0 ditolak apabila berada di daerah penolakan H_0 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

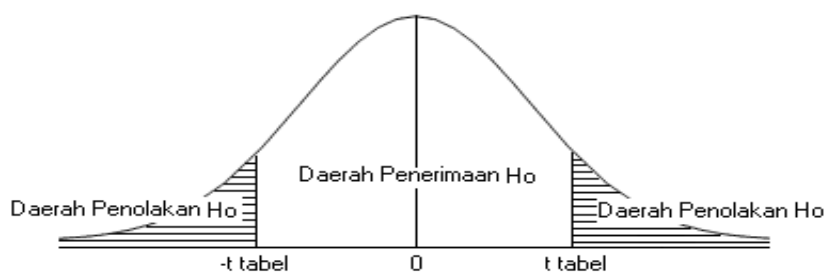
Dari hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketantuan sebagai berikut :

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji statistik t) yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk Variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1)
 - $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$: maka H_0 di terima artinya tidak terdapat pengaruh antara sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan.
 - $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$: maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan.

b. Untuk Variabel Sistem Pengendalian Internal (X_2)

- t hitung $< t$ table atau $-t$ hitung $> -t$ table : maka H_0 di terima artinya tidak terdapat pengaruh antara sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.
- t hitung $> t$ table atau $-t$ hitung $< -t$ table : maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.



Gambar 3.2
Uji Parsial

Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis statistik untuk pengujian secara parsial dapat diformulasikan sebagai berikut :

$H_{01} : \beta_1 = 0$, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

$H_{02} : \beta_2 = 0$, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, berarti variabel-variabel independen yaitu sistem akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian intern pemerintah mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah, akan tetapi apabila H_0 diterima, berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai berpengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

3.10.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan melihat apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian ini adalah Uji F atau biasa disebut Analysis of Variance (ANOVA). Menurut Sugiyono (2016:257), pengujian hipotesis dapat menggunakan rumus signifikansi korelasi ganda sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- R = Koefisien korelasi ganda
- k = Jumlah variabel independen
- n = Jumlah anggota sampel
- dk = (n-k-1) derajat kebebasan

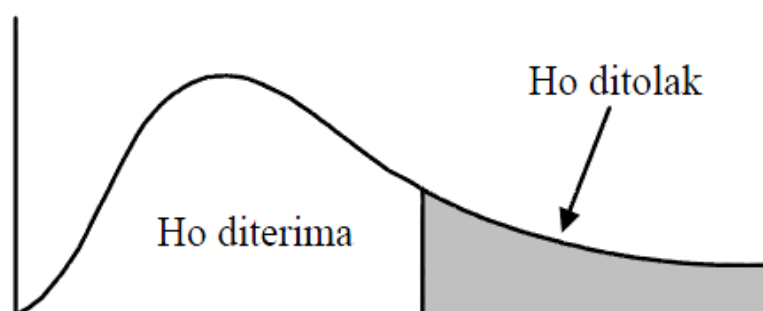
Pengujian hipotesis secara simultan (Uji-F) yaitu sebagai berikut :

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian

Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Ha: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan dari Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Tingkat interval keyakinan yang diambil adalah 95% dengan tingkat signifikan kesalahan atau *error* sebesar *alpha* 5% (0,05). Penetapan tingkat signifikan antara variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian sosial.



Gambar 3.3
Uji Simultan

Kriteria yang dipakai adalah sebagai berikut :

1. Ho diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$
2. Ho ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Rumusan hipotesis :

- $F_{hitung} > F_{tabel}$: Terdapat pengaruh antara Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

- $F_{hitung} < F_{tabel}$: Tidak terdapat pengaruh antara Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Apabila H_0 diterima, maka dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

3.11 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas: X_i ; $i = 1, 2, 3, 4$, dst.) secara bersama-sama.

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R^2*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien beta

Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan adalah :

$$Kd = r^2_{xy} \cdot 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2_{xy} = Koefisien korelasi ganda

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan

- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.